

**PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL NURCHOLISH MADJID
DAN
PENGARUHNYA DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
ILMU THEOLOGI ISLAM**

**OLEH:
SELVIA NURIASARI
NIM: 99523107**

**PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
Ustadi Hamzah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

**Hal : Skripsi Saudari
Selvia Nuria Sari**
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
IAIN
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Selvia Nuria Sari

NIM : 99523107

Judul : Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia

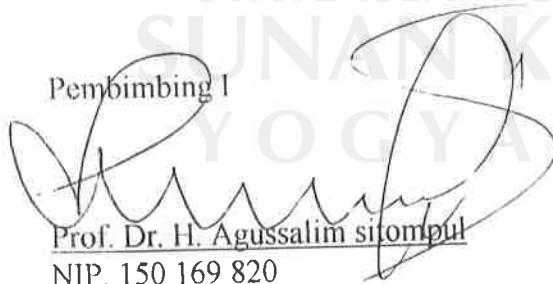
telah memenuhi syarat untuk dapat diajukan ke sidang Munaqasah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 dalam Ilmu Theologi Islam pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian untuk dimaklumi dan diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr.Wb


Yogyakarta, 22 Juni 2004

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150 169 820

Pembimbing II



Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/944/2004

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia*

Diajukan oleh :

1. Nama : Selvia Nuriasari
2. NIM : 99523107
3. Program Sarjana strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasahkan pada hari : Selasa, tanggal : 6 Juli 2004 dengan nilai : Baik (80,5 / B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah sat yarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQSAH :

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

Pembantu Pembimbing

Ustadz Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I

Dr. Syarifan Nur, MA
NIP. 150236146

Penguji II

Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739



Yogyakarta, 7 Juli 2004

DEKAN

Drs. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Secara etimologi kata "*Islam liberal*" terdiri dari dua suku kata, yakni "*Islam*" dan "*liberal*". Kata "*Islam*" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*salima*", "*aslama*" yang artinya, "*memelihara dalam keadaan selamat sentosa*" dan berarti pula "*menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat*"; sedangkan "*liberal*" di sini memiliki makna pembebasan kaum Muslim dari cara berpikir dan berperilaku keagamaan yang menghambat kemajuan. Maka *Islam liberal* yang dimaksud Nurcholish Madjid bermakna "*suatu pemahaman baru terhadap agama Islam dengan cara rasional tidak terikat pada satu paham atau mazhab dalam memahaminya dengan mengacu kepada dua sumber primer, yakni al-Quran dan al-Sunnah Nabi Muhammad SAW*", yang berkaitan dengan kondisi umat Islam Indonesia yang menurut Nurcholish Madjid telah mengalami kembali kejumudan pemikiran dan dalam pengembangan ajaran-ajaran Islam serta telah kehilangan *psychological striking force* dalam perjuangannya.

Penelitian ini diangkat untuk mengungkapkan bagaimana latar belakang pemikiran *Islam liberal* Nurcholish Madjid, aspek-aspek pemikiran *Islam liberal* yang bagaimanakah yang dikembangkan Nurcholish Madjid dan bagaimana pengaruh pemikirannya di Indonesia.

Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis ini pada dasarnya bertumpu pada kajian pustaka atau *Library Research* yaitu sumber data diperoleh dari bahan-bahan pustaka terutama karya-karya Nurcholish Madjid sendiri, dengan didukung karya-karya orang lain tentang dirinya dan literatur-literatur pendukung lain, baik berupa buku, makalah, artikel ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode dokumentasi, yaitu melalui penelusuran dan pencarian data serta informasi yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Sumber data primer diperoleh mulai dari karya-karya Nurcholish Madjid tahun 1968 hingga tahun 2000. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan, yaitu "menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosialnya". Tugas dari sosiologi pengetahuan ini adalah untuk mengetahui latar belakang sosial pelaku, yakni Nurcholish Madjid, mengkaji pemikiran-pemikiran *Islam liberal* Nurcholish Madjid yang berpengaruh pada kejadian bersejarah dalam konteks sosial masyarakat Islam Indonesia dan terakhir, mengkaji pengaruh pemikiran *Islam liberal* Nurcholish Madjid pada masyarakat bawah.

Hasil dari penelitian terhadap pemikiran *Islam liberal* Nurcholish Madjid ini adalah tersingkap bahwa secara intelektual, Nurcholish Madjid berupaya memadukan antara kebaikan modernitas dan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam yang universal dan inklusif yang berlaku pada dataran Nasional, yakni melalui pengembangan paham Islam kemodernan dan keindonesiaan, sehingga ia optimis bahwa Islam yang paling siap memasuki dunia modern karena mampu menyerap berbagai segi positif peradaban manusia dan sekaligus mampu mempertahankan keteguhan iman untuk menolak segala sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.. Upayanya tersebut merupakan obsesi Nurcholish Madjid agar umat Islam dapat lebih mampu mengungkap pesan-pesan al-Quran secara holistik dan lebih bersifat praksis yang berpijak pada realitas kehidupan dan berusaha membangun kesadaran moral umat Islam agar bangkit dan menjadikan Islam sebagai agama "*rahmatan lil alamin*", Islam rahmat bagi semesta alam, untuk kebaikan semua orang, bukan untuk kebaikan umat Islam sendiri.

Untuk mewujudkan obsesinya tersebut, Nurcholish Madjid memperluas pengaruh pemikiran *Islam liberal*nya melalui institusi, yakni Paramadina baik melalui penerbitan

tulisannya maupun melalui Klub Kajian Agama (KKA) yang diselenggarakan Paramadina yang sebagian besar dihadiri oleh komunitas intelektual Islam urban, yang bertujuan menyebarkan Islam Mazhab baru, yakni Mazhab Pluralis - Inklusif - Toleran. Melalui Jaringan Islam Liberal (JIL), Nurcholish Madjid memberikan pengaruh yang cukup signifikan, terutama pemikirannya tentang sekularisasi dan hubungan antara Islam dan negara yang hingga kini menjadi tema sentral dalam komunitas JIL ini. Terakhir pengaruhnya dapat dilihat secara literer yang telah menimbulkan dinamika intelektual di Indonesia, yakni melalui karya-karya Nurcholish Madjid yang telah diterbitkan dan juga melalui penelitian terhadap pemikirannya, sehingga dapat dijadikan referensi dalam memahami dunia intelektual Islam Indonesia dan telah memberikan landasan bagi perdebatan dan pengembangan intelektual Muslim pada generasi mendatang. Maka dengan demikian, pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid merupakan sumbangan besar bagi umat Islam di Indonesia yang sempat mengalami kejumudan dalam pemikiran, karena Nurcholish Madjid telah berhasil menyegarkan kembali pemikiran keislaman pada umat Islam dan menimbulkan semangat dalam diri umat Islam untuk mengkaji dan menggali lebih mendalam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga Islam dapat tetap eksis di zaman modern ini dan dengan demikian telah bermunculan pemikir-pemikir Muslim baru yang berani, terbuka, kritis dan jujur, terutama di sini adalah mengembangkan agenda-agenda Islam di masa depan berkaitan dengan tantangan zaman. Tentu saja kondisi tersebut merupakan kabar gembira bagi umat Islam di Indonesia, karena meski pelan dan lambat, telah lahir kesadaran bahwa agama Islam yang mereka anut sepenuhnya merupakan arena pertandingan di mana terdapat sejumlah penafsiran yang dapat saling adu dan sangkal.

Terdapat sisi positif yang didapat dari pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid dan pengaruhnya di Indonesia, yakni adanya keinginan yang kuat untuk mendiskusikan kembali pemikirannya terus menerus, baik di forum, seminar, ataupun juga melalui tulisan-tulisan dan munculnya perbincangan tersebut telah menimbulkan harapan terhadap masa depan pemikiran Nurcholish Madjid. Untuk menyikapi pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid diperlukan, seperti yang dianjurkan Emha Ainun Nadjib, sebaiknya kita memperlakukan lontaran Nucholish itu tidak dalam kerangka "budaya fatwa", melainkan dalam budaya kreatifias, sehingga kita tidak perlu merasa bahwa Islam dan Tuhan sedang "di kudeta" oleh Nurcholish Madjid. Lebih jauh lagi ia berkata bahwa ber-Islam itu proses. Menempuh shirath-jalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

(Ar-Ruum / 30: 30)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Dep. Agama, Jakarta, 1990, h. 645.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini,

Kepada

Allah SWT

Ayahanda dan ibunda tercinta

Abang Faesal, abang Hilmi dan alm. Abang Riza

Adek-adek tersayang :

Irham

Si kembar Nani dan Hadi

Si bungsu Leni dan Fahmi

Tidak lupa kupersembahkan skripsi ini kepada alm. Andre

PEDOMAN TRANSLITERASI* DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 No. 054 b/U/1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S'	s titik atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h titik bawah
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z'	z titik atas
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	s titik bawah
ض	Dad	Ḍ	d titik bawah
ط	Ta'	Ṭ	t titik bawah

ظ	Za	Z	z titik bawah
ع	'ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'-	Apostrof (dipakai di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasdid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan tanda syaddah itu.

Contoh :

شَرِّ عِيَّة = *syar'iyah*

الأئِلة = *al-adillah*



3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua macam, yaitu:

- Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah (t), contoh: زكاة = *zakatun*

- b. Ta' marbutah yang mati karena waqof (berhenti) atau mendapat hakekat sukun, maka translitasinya adalah (h). Contoh : أصولية = *usuliyyah*

4. Vokal Pendek :

	(fathah)	ditulis "a"
	(kasrah)	ditulis "i"
	(dammah)	ditulis "u"

5. Vokal Panjang

Fathah + alif, ditulis a. Contoh : استحسان = *istihsan*

Fathah + ya mati, ditulis a. Contoh : صلى = *salla*

Kasrah + ya mati, ditulis i. Contoh : دليل = *dalil*

Dammah + wawu mati, ditulis u. Contoh : نصوص = *nusus*

6. Vokal Rangkap :

Fathah + Ya mati, ditulis ai. Contoh : بينكم = *bainakum*

Fathah + Wawu mati, ditulis au. Contoh : قول = *qoul*

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

Contoh : جمع = *jama'i*

تعارض = *ta'arud*

8. Kata Sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh : القياس = *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf syamsyiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf i-nya

Contoh : السنة = *as-Sunnah*

9. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

Contoh : علم أصول الفقه = *ilmu usulul fiqih* atau *ilm usul al-fiqh*

10. Huruf Besar

Dalam transliterasi tidak dikenal huruf besar. Huruf besar dalam tulisan latin sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, pembimbing umat manusia, penghulu para Nabi, Rasul akhir zaman, dan juga kepada orang-orang yang mengikutinya.

Skripsi yang berjudul **“Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia”**, semata-mata diperuntukkan guna mengkaji secara obyektif pandangannya tentang pembaharuan pemikiran umat Islam terhadap ajaran-ajaran Islam melalui gagasan-gagasan yang dicetuskannya dan menganalisis prospek pemikirannya di Indonesia.

Atas terselesaikannya skripsi ini, izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kesejumlah nama yang memberikan bantuan dan kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Bapak Drs. H.M. Fahmi H. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.

Bapak Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul dan Bapak Ustadhi Hamzah, M.Ag, yang telah berkenan menjadi pembimbing penulis.

Seluruh jajaran Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin.

Seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius dan Perpustakaan St. Paulus Kentungan.

Rasa hormat dan kasih teramat dalam kepada kedua orangtua penulis yang nasehat-nasehatnya selalu menyejukkan hati dan juga selalu mendo'akan penulis

tiada henti. Kakak-kakak penulis, bang Faisal dan bang Hilmi yang telah memberikan masukan dalam skripsi penulis. Adik-adik yang “ceriwis”, Leni, Nani, Fahmi, Hadi dan Irham yang selalu mendo’akan penulis untuk cepat lulus.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman angkatan 1999, yaitu Erna (terima kasih atas dukungan sekaligus bersedia menjadi "saingan" ku), Ami (terima kasih atas nasehat-nasehatnya), Sulfi, dan Iin (terima kasih atas pinjaman buku-bukunya) dan Romlah (terima kasih atas masukannya), serta terima kasih sebesar-besarnya kepada alm. Andre yang selalu memberikan semangat dan meningkatkan rasa “percaya diri” penulis selama ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo’a semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama ini mendapatkan balasan ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 22 Juni 2004

Penulis

Selvia Nuriasari
NIM. 99523107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. TinjauanPustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN ISLAM	
LIBERAL NURCHOLISH MADJID	19
A. Biografi Nurcholish Madjid	19
1. Kehidupan Awal Nurcholish Madjid	19
2. Pendidikan Nurcholish Madjid	20
3. Karir Nurcholish Madjid	25
B. Perkembangan Pemikiran Nurcholish Madjid	27
1. Periode Pertama: Tahun 1968-1971	27

2. Periode Kedua: Tahun 1971-1979.....	32
3. Periode Ketiga: Tahun 1979-2000.....	33
C. Karya-karya Nurcholish Madjid	38
BAB III. PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL NURCHOLISH MADJID.....	42
A. Tinjauan Singkat Tentang Islam Liberal	42
B. Dasar Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid.....	44
1. Pembaruan Pemahaman Terhadap Sumber Ajaran Islam	44
2. Pengembangan <i>Ijtihad</i> dalam Memahami Pesan Agama	48
C. Gagasan Islam Liberal Nurcholish Madjid Berkaitan dengan Konteks Sosial Masyarakat Islam di Indonesia.....	51
1. Aspek Kultural	51
a. Modernisasi adalah Rasionalisasi	52
b. Konsep Sekularisasi	55
2. Aspek Politik.....	60
c. Konsep Negara Islam	60
d. Al-Quran dan Wanita	65
e. <i>Al-Islam</i> : Titik Temu Agama-agama	68
BAB IV. PENGARUH PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL NURCHOLISH MADJID DI INDONESIA	75
A. Relasi antara Neo Modernisme, Islam Liberal dan Pembaharuan Pemikiran Nurcholish Madjid	75
B. Pengaruh Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid di Indonesia.....	79
2. Pengaruh Secara Institusional.....	79
a. Paramadina	80
1) Sepintas Mengenai Paramadina.....	80
2) Penyebaran Gagasan Paramadina.....	83

b. Jaringan Islam Liberal (JIL)	89
1) Sepintas tentang Jaringan Islam Liberal (JIL)	89
2) Penyebaran gagasan Jaringan Islam Liberal (JIL)	91
3. Pengaruh Secara Literer.....	93
C. Prospek Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid	100
BAB V. PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan gerakan kebangkitan Islam sekitar awal abad ke-19 adalah gerakan liberal. Liberal di sini memiliki makna ganda, yaitu liberasi atau pembebasan kaum Muslim dari imperialisme Eropa yang melanda hampir di seluruh dunia Islam¹. Makna lain dari liberal adalah liberasi atau pembebasan kaum Muslim dari cara-cara berpikir dan berperilaku keagamaan yang menghambat kemajuan², yang merupakan reaksi dari sejumlah ulama dalam menyikapi hal-hal yang mengotori ajaran Islam yang *tauhidiah ilahiyah* akibat dari pengaruh budaya lokal dan budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam atau tidak sejalan dengan syari'at Islam. Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, para tokoh agama dan cendekiawan Muslim merasa perlu memurnikan ajaran agama Islam dengan mengkaji kembali al-Quran dan al-Hadits dalam rangka menahan pengaruh-pengaruh negatif tersebut.

Gerakan liberal dengan semboyannya "kembali kepada al-Quran dan al-Sunnah" ini, bertujuan membawa umat Islam kepada kemajuan di segala aspek kehidupan dengan menggunakan metodologi dan pendekatan yang berbeda-beda. Menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi umat Islam

¹ John L. Esposito, *Ancaman Islam, Mitos atau Realitas*, terj: Alwiyah Abdurrahman dan MISSI (Bandung: Mizan, 1994), h. 59

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama, Konflik dan Nir Kekerasan* (Yogyakarta: LESFI, 2002), h. 221

tersebut, gerakan liberal ini terbagi ke dalam dua trend atau bentuk pemikiran keislaman.

Pertama, trend pemikiran keislaman yang tetap mempertahankan dan melestarikan keilmuan Islam yang telah terkonstruksi dengan kokoh sejak berabad-abad lamanya.

Kedua, trend pemikiran keislaman yang mempunyai kecenderungan bersikap kritis terhadap keilmuan Islam dan selalu *up to date*³. Tegasnya, pemikiran keislaman ini menghendaki adanya pembaharuan pemahaman terhadap sumber ajaran Islam (al-Quran dan al-Sunnah) yang sesuai dengan konteks ruang dan konteks waktu serta mampu menghadapi tuntutan zaman, dengan kata lain melakukan reorientasi tradisi-tradisi⁴. Maka dapat diketahui bahwa trend pemikiran kedua inilah yang akan melahirkan gerakan “Islam liberal” dan gerakan ini hanyalah mengakui otoritas al-Quran dan al-Sunnah, *taqlid* dikecam dan pintu *ijtihad* dibuka selebar-lebarnya⁵.

Dilihat dari perspektif sejarah, gerakan liberal mulai dirintis oleh tokoh Islam terkemuka, yaitu Ibnu Taymiyah (1263-1328) yang memulai pemikiran liberalnya dengan mengkaji lebih mendalam terhadap tradisi Islam secara menyeluruh melalui *tajdid* yang berarti pembaruan, yaitu

Pertama, seruan agar umat Islam untuk kembali kepada al-Quran dan al-Sunnah.

³ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 20-39

⁴ *Ibid*, h. 33

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 324-325

Kedua, memahami kembali dua sumber ajaran Islam tersebut dengan landasan *ijtihad*.

Ketiga, mengkritik sufisme yang cenderung mengarah pada kemusyrikan dan melupakan kehidupan dunia⁶.

Melalui ide *tajdid* inilah, Ibnu Taymiyah mulai merintis metodologi penafsiran terhadap teks al-Quran dan al-Sunnah serta mengembangkan *ijtihad* atas permasalahan yang sedang dihadapi umat Islam.

Usaha Ibnu Taymiyah dilanjutkan oleh Ibnu Khaldun (1332-1406) yang dikenal sebagai perintis Sosiologi Islam⁷. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Jamaluddin al-Afghani (1839-1847), Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha (1865-1935). Ketiga tokoh yang disebutkan terakhir ini memiliki permasalahan yang sama, yaitu sama-sama menghadapi imperialisme Eropa yang ternyata berdampak negatif bahkan dapat menghancurkan kebudayaan Islam, baik secara sosial-budaya maupun politik. Kemudian muncul gagasan Pan Islamisme dalam rangka melawan imperialisme Eropa dan gagasan tersebut telah memunculkan kesadaran dalam diri umat Islam, bahwa yang modern itu bukan hanya Barat tetapi juga Islam⁸. Mereka yakin bahwa kemodernan dalam Islam dapat dicapai melalui peninjauan kembali pemahaman dan penafsiran terhadap ajaran Islam yang sesuai dengan situasi sosial saat itu, dengan membuka kembali pintu *ijtihad*.

⁶ M. Amien Rais, "Kata Pengantar" dalam, John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah* (terj.) (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. ix

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 127

⁸ *Ibid*, h. 431-432

Semangat pembaharuan dari gerakan kebangkitan Islam di Timur Tengah inilah yang menginspirasi bagi para intelektual Muslim untuk mengadakan pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dan awal tahun 1970, telah lahir suatu gerakan yang disebut dengan gerakan *pembaharuan pemikiran Islam*, yang juga disebut dengan gerakan neo Modernisme. Latar belakang munculnya gerakan pembaharuan ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang kembali mengalami kejumudan dalam pemikiran keislaman, yang dapat dilihat dari berkembangnya mitos-mitos dalam masyarakat dan mengakibatkan menjamurnya pengkultusan terhadap manusia⁹, serta sebagai respon terhadap modernisasi.

Pada dasarnya gerakan pembaruan pemikiran Islam ini dipelopori oleh kelas terpelajar Muslim yang mempunyai latar belakang pesantren sekaligus juga mempunyai akses pendidikan modern (Barat). Pelopor dari gerakan pembaharuan ini adalah Nurcholish Madjid¹⁰, seorang intelektual Muslim yang dididik dan dibesarkan dalam lingkungan tradisi keagamaan Islam yang kuat (Nahdlatul Ulama) dan dunia keilmuan Barat yang kritis.

Gerakan pembaruan pemikiran Islam inilah yang menjadi awal munculnya gagasan Islam liberal di Indonesia dan dalam kelompok ini, Nurcholish Madjid mencoba menyikapi secara kritis objektif terhadap hasil-hasil pemikiran umat Islam dan dunia Barat sekaligus. Melalui kelompok inilah Nurcholish Madjid ingin merekonstruksi pemikiran Islam dalam

⁹ Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R. Haryono, *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman, Mentradisikan Eksperimentasi* (Jawa Barat: Bagus Press, 2002), h. 176-177

¹⁰ Komaruddin Hidayat, "Pembaruan Islam: Dari Dekonstruksi Ke Rekonstruksi", dalam jurnal *Uhumul Qur'an*, No. 3. vol. VI, Tahun 1995, h. 3

berbagai dimensinya dengan kerangka yang utuh, menyeluruh dan sistematis, serta mencerminkan nilai-nilai al-Quran dan al-Sunnah. Melalui paradigma ini Nurcholish Madjid berhadapan umat Islam dapat tetap eksis dalam dunia modern dan tentu saja, tetap islami.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa gerakan pembaruan pemikiran Islam yang dipelopori Nurcholish Madjid ini merupakan gerakan liberal, yaitu liberasi atau pembebasan kaum Muslim dari cara-cara berpikir dan berperilaku keagamaan yang menghambat kemajuan¹¹.

Pembaruan pemikiran Islam pertama kali dicetuskan Nurcholish Madjid dalam makalahnya yang berjudul, "*Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat*"¹². Latar belakang dari makalahnya ini adalah melihat kondisi umat Islam Indonesia yang telah mengalami kembali kejumudan pemikiran dan dalam pengembangan ajaran-ajaran Islam serta telah kehilangan *psychological striking force* dalam perjuangannya¹³. Maka Nurcholish Madjid menganggap pembaruan pemikiran keislaman harus dilakukan.

Berkaitan dengan pembaharuan pemikiran Islam, Nurcholish Madjid menganjurkan adanya liberasi ajaran agama Islam, yaitu "*melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa*

¹¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama...*, h. 221

¹² Makalahnya ini terdapat dalam buku Nurcholish Madjid berjudul, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1991), h. 204

¹³ *Ibid*, h. 204

*depan*¹⁴, dengan mengemukakan idenya yang kontroversial, yaitu sekularisasi. Sekularisasi diartikan Nurcholish Madjid dengan “*menduniakan nilai-nilai yang sudah semestinya bersifat duniawi dan melepaskan umat Islam kepada kecenderungan untuk mengukhrawikannya*”¹⁵. Tegasnya, kalau tidak dilakukan liberasi terhadap ajaran-ajaran agama Islam akan berakibat negatif, Islam akan menjadi senilai dengan tradisi, membela Islam menjadi sama dengan membela tradisi. Akibatnya, Islam menjadi sederajat dengan tradisi dan akan menjadi tradisionalis. Maka, karena membela Islam menjadi sama dengan membela tradisi, akan menimbulkan kesan bahwa kekuatan Islam adalah kekuatan tradisional yang bersifat reaksioner dan tidak sanggup mengadakan respon yang wajar terhadap perkembangan pemikiran yang ada di dunia saat ini¹⁶. Untuk itulah Nurcholish Madjid menganjurkan adanya sekularisasi, kebebasan berpikir, *idea of progress* dan sikap terbuka dalam pemikiran keislaman.

Pasca kepulangannya dari Amerika Serikat, Nurcholish Madjid menggunakan istilah “desakralisasi”¹⁷ untuk mengganti istilah “sekularisasi” yang kontroversial dan mulai mengkaji tema-tema pokok ajaran Islam dengan tujuan untuk menyucikan ajaran agama Islam yang bersifat fundamental dan doktrinal yang kadangkala telah berkembang dan terbungkus oleh mitos-mitos

¹⁴ *Ibid*, h. 206

¹⁵ *Ibid*, h. 204-205

¹⁶ *Ibid*, h. 206-207

¹⁷ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h. 154

yang diciptakan oleh umat Islam sendiri, sehingga kehilangan daya pencerahannya¹⁸. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Nurcholish Madjid mengutip sebuah ungkapan dari Andre Beufé, yaitu:

"garis-garis pemikiran kita yang tradisional harus dibuang jauh-jauh, sebab sekarang ini, jauh lebih penting mempunyai kemampuan melihat ke depan, dari pada mempunyai kekuatan dengan ukuran besar yang daya upayanya masih harus dipersoalkan"¹⁹.

Untuk itu, Nurcholish Madjid merasa perlu melakukan reformulasi yang konsisten dan universal terhadap penafsiran al-Quran, yakni penafsiran yang rasional dan peka terhadap konteks kultural dan historis dari teks-teks kitab suci (al-Quran) yang berkaitan erat dengan konteks masyarakat modern²⁰.

Maka dengan demikian terlihat adanya upaya keras dari Nurcholish untuk menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat (terutama masyarakat Islam di Indonesia), yang membawanya pada paham Islam kemodernan dan keindonesiaan, atau dengan meminjam istilah dari Abdurrahman Wahid, "pribumisasi Islam".

Lebih lanjut Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa keislaman dan kemodernan merupakan dua unsur penting untuk memberikan legitimasi

¹⁸Komaruddin Hidayat, "Kata Pengantar" dalam Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membedah Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2000), h. xvi.

¹⁹*Ibid*, h. 206

²⁰ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal: Studi atas Pemikiran neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, terj.: Nanang Tahqiq (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 14-15

kultural dan struktural terhadap pembentukan negara kesatuan nasional Indonesia, disintesakan dan diintegrasikan secara harmonis”²¹, serta melalui paham tersebut diharapkan akan berkembang nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan inklusivistik yang berlaku pada dataran nasional. Dengan demikian, tidak perlu lagi membicarakan tentang negara Islam sebab negara Islam bersifat eksklusif, tidak inklusif. Umat Islam saat ini haruslah mulai membicarakan tentang keadilan, persamaan antara manusia dan hak individu, yang semuanya terdapat dalam ajaran Islam yang bersifat inklusif²². Maka menurutnya, tidaklah mustahil jika Indonesia akan berkembang menjadi suatu bangsa yang dijiwai oleh nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang berasal dari Islam dan nilai-nilai seperti itu harus merupakan nilai-nilai yang sudah diuniversalkan.

Upaya Nurcholish Madjid tersebut merupakan obsesinya agar pembaharuan pemikiran Islam dapat lebih mampu mengungkap pesan-pesan al-Quran secara holistik dan lebih bersifat praksis yang berpijak pada realitas kehidupan.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa Nurcholish Madjid berusaha membangun kesadaran moral umat Islam agar bangkit dan menjadikan Islam sebagai agama “*rahmatan lil alamin*”, Islam rahmat bagi semesta alam, untuk kebaikan semua orang, bukan untuk kebaikan umat Islam sendiri.

²¹ Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 57.

²² Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998), h. 173.

Menyinggung masalah Islam dalam menghadapi kemajuan (*progress*), Nurcholish Madjid berkeyakinan bahwa agama Islam merupakan agama "modern" dan Nurcholish Madjid optimis agama Islam yang paling siap memasuki dunia modern karena mampu menyerap berbagai segi positif peradaban manusia dan sekaligus mampu memepertahankan keteguhan iman untuk menolak segala sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

“Kemenangan Islam merupakan kemenangan ide-ide keadilan, kesamaan, kebenaran dan lainnya yang menerangi semua umat manusia, dan Islam dapat menyesuaikan dunia modern ini, asalkan umat Islam mampu memahami agama mereka dengan sungguh-sungguh, maka Islam akan menjadi agama yang paling relevan dengan tingkat pemikiran mutakhir manusia²³”.

Pembaruan pemikiran keislaman Nurcholish Madjid yang dapat dilihat dari wilayah politik dan kultural tersebut akan prospektif bagi kemajuan Islam dan bagi pemikiran para intelektual Indonesia ke depan, asalkan direspon dengan baik oleh umat Islam sendiri. Kemampuan dalam merespon pemikiran ini akan menjadikan umat Islam tidak akan tertinggal atau ditinggalkan oleh kemodernan masyarakat Indonesia dan dunia umumnya.

Bertolak dari latar belakang masalah dan asumsi tersebut di atas, maka tertarik mengangkat pokok masalah mengenai "**Pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia**".

²³ Nurcholish Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 279 - 281.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, dapatlah ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid?
2. Aspek-aspek pemikiran Islam liberal yang bagaimanakah yang dikembangkan oleh Nurcholish Madjid di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendalami dan mendeskripsikan secara sistematis latar belakang pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek pemikiran Islam liberal yang dikembangkan oleh Nurcholish Madjid di Indonesia.
3. Untuk memberikan analisis terhadap pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis-akademis dapat memberikan sumbangan pemikiran yang komprehensif mengenai pemikiran Islam liberal yang dikembangkan oleh Nurcholish Madjid di Indonesia.

2. Secara formal sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan (S.1) bidang Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana masalah ini pernah ditulis orang lain. Melalui tinjauan pustaka ini akan dapat diketahui apa yang ditulis, bagaimana metodologi yang digunakan dan juga mengetahui adanya persamaan maupun perbedaan dalam penelitian tersebut. Maka dengan demikian penulis dapat menghindari penulisan yang sama.

Diketahui bahwa penelitian terhadap pemikiran Nurcholish Madjid telah dilakukan oleh beberapa sarjana dan dari sejumlah penelitian yang ada, penelitian tentang "**Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia**", belum ada.

Salah satu di antara mereka adalah thesis dari M. Hudaeri, *Ketuhanan, Kemanusiaan dan Pluralisme Agama: Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: 2000). Thesisnya ini terdiri dari dua bab, meliputi (a) Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan universal dan modernitas, (b) Univesalisme Islam dan pluralitas agama. Untuk mengkaji pemikirannya tersebut, M. Hudaeri menggunakan salah satu pendekatan budaya dalam mengelaborasi pemikiran teologis Nurcholish Madjid dan kaitannya dengan wacana kemanusiaan dan pluaralisme sebagai jawaban terhadap tantangan modernitas dalam konteks keindonesiaan yang plural.

Karya lain yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid adalah taufiq, *Puluralisme Islam menurut Nurcholish Madjid* (2000). Dilihat dari judulnya dapat diketahui bahwa Taufiq mengkhususkan pengkajian terhadap pemikiran pluralisme Islam Nurcholish Madjid.

Karya lain yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid adalah Thosin Egustina yang menelaah mengenai *Kemanusiaan Universal menurut Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: 2002) yang merupakan penelitian skripsinya. Thosin Egustina menggunakan pendekatan historis dalam mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid tentang kemanusiaan universal dalam ajaran Islam dan dilihat dari judulnya, dapat diketahui bahwa Thosin Egustina menfokuskan pengkajiannya pada nilai-nilai universal ajaran Islam sebagai landasan dalam menciptakan inklusivisme dan merupakan titik temu dalam agama-agama.

Penelitian lainnya adalah majalah *Ulumul Qur'an* (1993) yang khusus mengangkat permasalahan tentang "Mengkaji Ulang pembaruan Pemikiran Islam; Respons dan Kritik terhadap Gagasan Nurcholish Madjid". Penelitian ini mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid melalui pandangan dari tiga belas terkemuka, dari kalangan cendekiawan Muslim maupun non Muslim, dengan menfokuskan pada perdebatan-perdebatan terhadap gagasan-gagasan pembaruan Nurcholish Madjid. Hasilnya adalah pada generasi yang lebih muda terlihat lebih mudah menerima dan kritis menilai pemikiran Nurcholish Madjid. Penilaian tersebut menyangkut dua hal. *Pertama*, apakah ide-ide Nurcholish Madjid cukup tahan uji ilmiah, sesuai dengan konteks zamannya. *Kedua*, apakah gagasan Nurcholish Madjid masih relevan dipakai di saat ini,

yang telah mengalami perubahan-perubahan kemasyarakatan, nasional atau global.

Berdasar telaah terhadap beberapa penelitian tersebut di atas, maka penelitian mengenai "**Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia**" belum ada yang meneliti.

Ketiga penelitian di atas, terdapat dua penelitian yang memiliki persamaan, yaitu M. Hudaeri dan Thosin Egustina yang sama-sama mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid tentang kemanusiaan universal dalam kaitannya dengan mencari titik temu antar agama-agama. Penelitian ketiga mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid dilihat dari pendapat tiga belas terkemuka, Muslim dan non Muslim. Maka dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak mengkaji secara utuh pemikiran Nurcholish Madjid.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini sangat jauh berbeda, karena fokus penelitian ini lebih luas dibanding penelitian-penelitian tersebut di atas, yaitu dalam skripsi ini mengkaji pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid yang dicetuskannya sejak tahun 1968 hingga 2000, yang dalam penelitian-penelitian di atas belum ditemukan, yang menelaah landasan pemikirannya yang berhubungan dengan gagasan-gagasan yang dicetuskan Nurcholish Madjid dan merupakan respon terhadap kondisi umat Islam dan berkaitan erat pula dengan modernitas.

Untuk memudahkan pengkajian terhadap pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid, membagi pemikirannya ke dalam dua aspek pemikiran, yaitu aspek politik dan aspek kultural. Kajian lain yang berbeda dengan

penelitian-penelitian tersebut di atas adalah mengkaji hubungan antara pemikiran Nurcholish Madjid dengan masyarakat bawah yang menjalankan peradaban, yakni melalui pengkajian terhadap pengaruh pemikirannya di Indonesia.

Maka dilihat dari tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis belum melihat adanya pembahasan mengenai "**Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia**", dalam suatu konsep yang terpadu, atau belum pernah dikumpulkan dan ditulis dalam suatu naskah yang utuh. Penulis mengambil objek yang lain untuk diteliti dengan penekanan yang berbeda dan belum diteliti. Jadi penelitian ini memiliki spesifikasi tersendiri, sehingga dapat menunjukkan sesuatu yang baru serta dapat mengisi kekurangan-kekurangan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Proses penyusunan skripsi ini digunakan metodologi penelitian dengan menetapkan sifat, jenis, teknik pengumpulan data dan penekatan sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis²⁴, yaitu dengan terlebih dahulu memaparkan pandangan Nurcholish Madjid tentang Islam liberal

²⁴ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1987), h. 132.

secara sistematis dan sejelas mungkin²⁵, kemudian digunakan metode analisis yang mengupas secara mendalam substansi pemikiran Nurcholish Madjid tentang Islam liberal dan pengaruh pemikirannya di Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertumpu pada kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sumber data diperoleh dari bahan-bahan pustaka terutama karya-karya Nurcholish Madjid sendiri, dengan didukung karya-karya orang lain tentang dirinya dan literatur-literatur pendukung lain, baik berupa buku, makalah, artikel ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui penelusuran dan pencarian data serta informasi yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun sumber data yang digunakan berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal dan sumber-sumber kepustakaan lainnya.

Sumber data primer diperoleh mulai dari karya-karya Nurcholish Madjid tahun 1968 sampai tahun 2000, sedangkan sumber data sekundernya adalah tulisan-tulisan pendukung yang berkaitan dengan data penelitian ini.

²⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 100.

4. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan, yaitu "menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosialnya"²⁶, yang dalam penelitian ini mengkaji pemikiran Islam liberal Nurcolish Madjid dalam konteks sosial masyarakat Islam di Indonesia. Tugas dari sosiologi pengetahuan ini adalah untuk mengetahui latar belakang sosial pelaku, yakni Nurcholish Madjid (pada dasarnya seseorang berpikir "begitu", karena berasal dari kelompok sosial "ini" dan lingkungan sosial disekitarnya). Kemudian mengkaji pemikiran-pemikiran yang berpengaruh pada kejadian bersejarah, yakni mengkaji pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid dalam konteks sosial masyarakat Islam Indonesia. Terakhir, mengkaji pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid pada masyarakat bawah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan, yang meliputi lima bab dengan pokok-pokok isi dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut :

²⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 191-192.

Bab *pertama* menjelaskan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya akan dibahas pula mengenai metode penelitian dan masalah sistematika pembahasan sehingga dapat diketahui posisi penelitian ini secara jelas.

Bab *kedua* mengungkapkan biografi Nurcholish Madjid yang terdiri dari kehidupan awal Nurcholish Madjid, pendidikan dan karirnya. Kemudian membahas perkembangan pemikiran Nurcholish Madjid yang dibagi ke dalam tiga periode, yaitu periode tahun 1968 - 1971, periode tahun 1971-1979 dan periode tahun 1979-2000. Terakhir, membahas karya-karya yang pernah ditulisnya, sehingga dapat diketahui perkembangan intelektualitasnya.

Bab *ketiga* mengandung pembahasan mengenai pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid. Sebelum membahas tentang dasar pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid, dibahas sepintas tentang Islam. kemudian baru menjelaskan dasar pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid, yakni pemahamannya terhadap sumber primer dan sumber sekunder ajaran Islam. Kemudian menelaah gagasan-gagasan Islam liberal Nurcholish Madjid dalam konteks sosial masyarakat Islam di Indonesia, yang terbagi dalam dua wilayah, yaitu wilayah politik dan wilayah kultural.

Bab *keempat* merupakan analisis terhadap pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid di Indonesia yang dapat dilihat dari pengaruh secara institusional dan secara literer. Sebelum itu, untuk memudahkan dalam mengetahui posisi pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid, akan mengupas sedikit mengenai relasi atau hubungan antara neo Modernisme,

Islam liberal dan "Pembaharuan Pemikiran Keislaman" yang dipelopori Nurcholish Madjid. Kemudian membahas pengaruhnya secara institusional yang dapat dilihat pengaruh pemikirannya melalui Paramadina dan jaringan Islam Liberal (JIL), dan pengaruh secara literer yang dapat dilihat melalui penelitian-penelitian terhadap dirinya. Terakhir, mengupas tentang prospek pemikiran tokoh tersebut di Indonesia melalui dampak-dampak yang ditimbulkan dari pemikirannya tersebut.

Bab *kelima* berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang dibahas dan dideskripsikan dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian dan kajian mengenai pandangan Nurcholish Madjid tentang Islam liberal dan prospek pemikirannya di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid adalah berdasarkan pada kondisi umat Islam Indonesia yang mengalami kembali kejumudan pemikiran dan telah kehilangan *psychological striking force* dalam perjuangannya, sehingga Nurcholish Madjid mengharuskan pembaruan pemikiran Islam melalui jargon-jargonnya, seperti sekularisasi, *Islam yes Partai Islam no!* dan lain sebagainya, dengan menggaungkan kembali slogan "kembali pada sumber ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah", serta penggunaan nalar (ijtihad) terhadap masalah-masalah yang dihadapi umat Islam Indonesia.
2. Pemikiran Islam liberal yang dikembangkan Nurcholish Madjid terbagi ke dalam dua wilayah, yaitu wilayah politik dan wilayah kultural. Melalui tema-tema yang diangkat Nurcholish Madjid, yaitu modernisasi adalah rasionalisasi, dan sekularisasi (wilayah kultural), konsep negara Islam, al-Quran dan Wanita, dan *al-Islam* sebagai titik temu agama-agama (wilayah politik), sebagai bentuk respon Nurcholish Madjid terhadap kemandegan

pemikiran keislaman umat Islam Indonesia dan upayanya untuk menciptakan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

3. Pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid terbagi dua, yaitu secara institusional (melalui Paramadina dan JIL) dan secara literer (melalui publikasi karya-karya Nurcholish Madjid dan melalui penelitian-penelitian terhadap diri dan pemikiran Nurcholish Madjid). Pengaruh pemikiran Islam liberal Nurcholish Madjid yang paling mencolok adalah Yayasan Paramadina yang mengembangkan mazhab pluralis - inklusif - toleran, sedangkan melalui Jaringan Islam Liberal (JIL), ide sekularisasi Nurcholish Madjid mempengaruhi pemikir-pemikir muda JIL, seperti Ulil Abshar-Abdalla dan Luthfie Assaukanie. Kemudian secara literer, pengaruh teologi Islam Nurcholish Madjid dapat dilihat dari "Islam pluralis" Budhy Munawar-Rachman sebagai pengembangan dari "Islam inklusif" Nurcholish Madjid.

B. Saran-saran

Meskipun upaya pembaruan pemikiran keislaman Nurcholish Madjid (bertitik tolak pada konsep "sekularisasi" yang identik dengan rasionalisasi), bertujuan untuk menciptakan Islam kemodernan dan keindonesiaan, tetapi sebagai umat Islam, Nurcholish sebaiknya berhati-hati dalam mengeluarkan statementnya agar tidak menimbulkan "*misconception*" terhadap pemikirannya, sehingga tidak membingungkan umat Islam (awam) dalam memahami pemikirannya (baca: modernisasi). Rasionalisasi yang dianjurkan Nurcholish Madjid dalam rangka memahami ajaran agama Islam

memang diperlukan, akan tetapi sebaiknya tetap berada dalam bingkai al-Quran dan Sunnah Nabi SAW, sehingga pemikiran keislaman dapat berkembang dan tidak mengalami stagnasi pemikiran serta dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi umat Islam di masa modern ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Dep. Agama, Jakarta, 1990.
- Abdullah. Amin. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Ali. Fahry. Kata Pengantar: "Intelektual. Pengaruh Pemikiran dan Lingkungannya: Butir-butir Catatan Untuk Nurcholish Madjid", dalam Nurcholish Madjid. *Dialog keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* Jakarta: Paramadina. 1998.
- Assyaukanie. Luthfie (peny.). *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta. JIL dan Teater Utan Kayu. 2002.
- , Diskusi On-Line. "Islam dan Keharusan Sekularisasi" dalam Luthfie Assyaukanie (peny.). *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta. JIL dan Teater Utan Kayu. 2002.
- Arifin.Syamsul. *Neo Intelektualisme Islam*. Republika. 5 Januari 2002.
- Anwar. Syafli. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- Azhari Noer. Prof. Dr. Kautsar. *Kita Butuh Fikih Bercorak Pluralistik*. Sumber: www.Paramadina@yahoo.com. Tanggal dimuat: 9/12/2003.
- Azra. Azyumardi. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 1999.
- Baidhawiy. Zakiyuddin. *Ambivalensi Agama. Konflik dan Nir Kekerasan*. Yogyakarta: LESFI. 2002.
- Barton. Greg. "Indonesia's Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid as Intellectual Ulama': The Meeting of Islamic Traditionalism and Modernism in neo Modernism Thought. dalam *Jurnal Studia Islamica*. No. 1. vol. 5. 1997.
- Barton. Greg. *Gagasan Islam Liberal: Studi atas Pemikiran neo-Modernisme Nurcholish Madjid. Djohan Effendi. Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Paramadina. 1999.
- Esposito. John L. *Ancaman Islam. Mitos atau Realitas terj.*. Bandung: Mizan. 1994.
- Essack. Farid. *Membebaskan yang Tertindas: al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. Bandung: Mizan. 2000.
- Gaus AF. Ahmad. "Nasionalisme Religius Versus Nasionalisme Sekuler", dalam Nurcholish Madjid et.al. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern:*

Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani
Jakarta: Mediacita. 2000.

- Ahmad. "Nasionalisme Sekuler Versus Nasionalisme Religius". dalam Nurcholish Madjid et. al. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani* Jakarta: Mediacita. 2000.
- , Ahmad. "How Liberal Can You Go". Sumber: <http://media.isnet.org/islam/Etc/TanggapanSegar5.html>.
- Hassan. Muhammad Kamal. *Modernisasi Islam Indonesia: Respons Cendekiawan Muslim*. Surabaya: al-Ilmu. 1987.
- Hidayat. Komaruddin. "Cak Nur dan Gus Dur". *Tempo*. 21 Mei 1994.
- , Komaruddin. "Pembaruan Islam: Dari Dekonstruksi Ke Rekonstruksi". *Jurnal Ulumul Qur'an*. No. 3. vol. VI. 1995.
- , *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina. 1998
- , Komaruddin. "Kata Pengantar" dalam Nurcholish Madjid. *Islam Agama Peradaban: Membedah Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- , Komaruddin. "Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern". dalam Nurcholish Madjid et.al.. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Mediacita. 2000.
- Husaini. Adian. *Melawan Islam Liberal. Menuju Islam Kaffah*. Sumber: internet [www. Islam Liberal @ yahoo. com](http://www.IslamLiberal@yahoo.com).
- Jaringan Islam Liberal. "Tentang Jaringan Islam Liberal". Sumber: [www. Islam Liberal @ yahoogroups.com](http://www.IslamLiberal@yahoo.com).
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Kurzman. Charles ed.. *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Liddle. R. William. *Islam. Politik dan Modernisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Madjid. Nurcholish (ed.). *Khazanah Intelektual Islam* Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- , Nurcholish. "Argumen Untuk Keterbukaan Modernisasi dan Toleransi: Beberapa Pokok Pandangan Ibnu Taymiyah". dalam Muchtar Pabottinggi

ed. "Islam. Visi, Tradisi dan Hegemoni bukan Muslim". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.

- , Nurcholish. "Apologi Negara Islam". dalam Hassan Muhammad Kamal. *Modernisasi Indonesia: Respons Cendekiawan Muslim*. Surabaya: al-Ilmu. 1987.
- , Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1991.
- , Nurcholish. "Beberapa Renungan Tentang kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang". dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. No.1 vol IV. Jakarta. 1993.
- , Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 2003.
- , Nurcholish. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- , Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- , Nurcholish. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- , Nurcholish. "Islam dan Politik: Suatu Tujuan atas Prinsip-prinsip Hukum dan Keadilan". dalam *Paramadina*. vol. 1. no. 1. Juli-Desember. 1998.
- , Nurcholish. Kata Pengantar. dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gauf AF ed. *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Kerjasama antara Gramedia dan Yayasan Wakaf Paramadina. 1998.
- , Nurcholish. *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wawancara Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- , Nurcholish. *Cita-Cita Politik Islam Era Kontemporer*. Jakarta: Paramadina. 1999.
- , Nurcholish. "Demokratisasi Sistem Politik: Belajar dari Sistem Kekhalifahan Klasik". dalam Nurcholish Madjid et. al. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Megacita. 2000.
- , Nurcholish. "Kontinuitas dan Kreativitas dalam Memahami Pesan Agama", dalam Nurcholish Madjid et.al., *Kehidupan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Mediacita. 2000.
- , Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina. 2000.

- , Nurcholish. *Islam Agama Peradaban: Membedah Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Malik. Dedy Djamaluddin dan Idi Subandi Ibrahim. *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholish Madjid dan Jalaluddin Rahmat*. Bandung: Zaman Wacana Mulia. 1998.
- Munawar – Rachman. Budhy. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Nasution. Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikirannya*. Saeful Muzani ed., Bandung: Mizan. 2000.
- Nadjid. Emha Ainun. "Tarekat Nurcolishy". *Tempo*. 3 Oktober 1986.
- Noer. Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1982.
- Penerbit Teater Utan Kayu. "Sekapur Sirih: Menciptakan Kembali Indonesia", dalam Luthfi Assyaukanie (peny.). *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Teater Utan kayu. 2002.
- Pribadi. Airlangga dan M. Yudhie R. Haryono. *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman. Mentradisikan Eksperimentasi*. Jawa Barat: Bagus Press. 2002.
- Pranowo. M. Bambang. "Gerakan Keislaman dalam Perspektif Kerukunan dan Perdamaian Antar Umat Beragama", dalam *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Vol. II. No. 8. Oktober - Desember. 2003. Penerbit: Puslitbang Kehidupan Beragama. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. dan Departemen Keagamaan RI.
- Rahmat. Jalaluddin. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan. 1994.
- Rahardjo. M. Dawam. "Kenangan reflektif Atas Mohammad Natsir 1908-1993". *Ulumul Quran*. No. 1. Vol. IV. Tahun 1993.
- , M. Dawam. *Islam dan Transformasi Budaya* Yogyakarta: PT. Bina Bhakti Prima Yasa. 2002.
- Rais. M. Amien. "Kata Pengantar" dalam John J. Donohue dan John L. Esposito. *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah* terj.. Jakarta: Rajawali Pers. 1993.
- Razak. Nasruddin. *Diemul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1971.
- Sani. Abdullah. *Selintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Surachman. Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. 1987.
- Thanthawi. Syaikh Ali. *Fatwa-fatwa Populer Ali Thanthawi*. Solo: Era Intermedia. 1998.
- Thohari. Hajriyanto Y. "Antara Cak Nur dan Amien Rais: Suatu Pilihan Masa Depan", dalam Nurcholish Madjid et.al.. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta. Mediacita. 2000.
- Yatim. Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 1999.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

- Nama Lengkap : Selvia Nuria Sari
- Tempat / Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 28 Agustus 1981
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Sapen GK. I / 430 Yogyakarta
- Nama Orang Tua : 1. Drs. Zarkasyi sayam
2. Ernelis Anis
- Alamat : Jl. Letkol A. Tarmizi Kadir No. 76 Rt. 10 / 05 Jambi
- Pendidikan :
1. SDN I Penengahan Kotamadya Bandar Lampung
 2. SDN 46 Pakuan Baru Jambi, lulus tahun 1993
 3. MTsN Sukarejo Jambi, lulus tahun 1996
 4. MAN MODEL Jambi, lulus tahun 1999
 5. Mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Juni 2004

Penulis

Selvia Nuriasari
NIM. 99523107